

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Pendidikan adalah investasi terbaik untuk masa depan bangsa. Pendidikan dapat membangun cara berpikir setiap individu. Hal ini menggambarkan bahwa pendidikan memiliki peran yang krusial untuk mewujudkan generasi bangsa yang cerdas, cakap, mampu bersaing, dan berkarakter. Di era globalisasi yang penuh perubahan ini, pendidikan bukan hanya berfokus pada transfer ilmu pengetahuan, tetapi penanaman nilai karakter yang positif sangat diperlukan. Oleh sebab itu, generasi muda harus memiliki kecerdasan intelektual dan budi pekerti untuk berkontribusi positif bagi bangsa.

Dengan demikian, pendidikan merupakan kunci dari transformasi yang mana dapat memengaruhi peningkatan kualitas kehidupan masyarakat (Lubaba & Alfiansyah, 2022 dalam Afresda., S., et al, 2023). Pendidikan menjadi salah satu fondasi yang penting dalam mentransformasikan kehidupan manusia agar lebih baik. Hal tersebut diterapkan supaya manusia dapat mengembangkan potensi yang terdapat dalam dirinya dan dapat melakukan pembentukan karakter yang baik. Dengan demikian, pendidikan nilai dan karakter sangat memiliki urgensi dalam pelaksanaannya guna mewujudkan keseimbangan antara perkembangan teknologi dengan perkembangan sumber daya manusia (Faiz & Kurniawaty, 2022 dalam Purnawanto, 2022).

Pihak sekolah memiliki peranan dalam menyiapkan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) yang berpendidikan, beradab, dan mampu menghadapi tantangan zaman masa kini. Dengan demikian, pemerintah mendorong beragamnya nilai-nilai karakter tersebut dapat dilaksanakan melalui kegiatan di sekolah. Untuk saat ini, setiap satuan pendidikan di Indonesia menggunakan kurikulum merdeka. Kurikulum merdeka belajar ini merupakan kurikulum yang didasarkan pada pengembangan Profil Pelajar Pancasila sehingga peserta didik memiliki jiwa dan nilai-nilai yang terkandung dalam sila Pancasila (Khoirurrijal, 2022 dalam Arpianti., et al., 2023).

Menurut Susilawati et al., (2021) dalam Manalu., F et al., (2023) menyatakan bahwa Profil Pelajar Pancasila telah disahkan oleh Presiden Republik Indonesia yang terdapat dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2020 tentang Penetapan Profil Pelajar Pancasila. Adanya penetapan Profil Pelajar Pancasila ini merupakan bentuk perwujudan dari penguatan pendidikan karakter (PPK) yang mana kebijakan tersebut sudah terdapat dalam sistem pendidikan nasional masa Presiden Joko Widodo dan Wakil Presiden Jusuf Kalla. Selain itu, adanya tujuan dari penerapan Profil Pelajar Pancasila dalam kurikulum merdeka saat ini, yaitu dapat mewujudkan perbaikan karakter dalam diri peserta didik supaya dapat mengatasi bahkan mengurangi permasalahan-permasalahan yang berkaitan dengan karakter pelajar yang menyimpang, seperti tawuran,

*bullying*, kejahatan terhadap teman, dan sebagainya, serta diharapkan dapat mewujudkan penguatan pendidikan karakter yang optimal.

Penerapan Profil Pelajar Pancasila dalam kurikulum merdeka dapat dicapai melalui kegiatan intrakurikuler, kokurikuler, ekstrakurikuler, serta budaya positif sekolah dengan menekankan pada pembentukan karakter setiap peserta didik yang tercermin dalam kehidupan sosialnya sehari-hari (Angga, et al., 2022). Penerapan kurikulum merdeka dalam penguatan Profil Pelajar Pancasila ini memiliki 25% dari jumlah beban jam belajar pada tingkatan SMP. Jika program Profil Pelajar Pancasila ini dilaksanakan dengan adanya perencanaan dan eksekusi yang baik maka akan meningkatkan tercapainya tujuan Profil Pelajar Pancasila, seperti meningkatkan kemandirian, kemampuan bernalar kritis, kemampuan berkolaborasi, memiliki kepedulian yang baik, dan sebagainya (Purnawanto., 2022).

Dalam penelitian ini, penulis memfokuskan penerapan Profil Pelajar Pancasila dalam kegiatan ekstrakurikuler. Ekstrakurikuler ini merupakan bagian dari kegiatan pengembangan lembaga sekolah yang dilakukan di luar jam pelajaran sehingga terdapat jadwal tersendiri dan peserta didik mempunyai kebebasan penuh untuk memilih kegiatan tersebut. Ekstrakurikuler ini menitikberatkan pada kegiatan penyaluran kemampuan atau bakat yang dimiliki peserta didik bahkan dapat menjadi aspek pendukung untuk menanamkan karakter Profil Pelajar Pancasila dan membentuk kepribadian yang baik. Dengan demikian, diperlukan

kontribusi dan dukungan *stakeholders* dari pihak sekolah dalam menyediakan ekstrakurikuler dengan memperhatikan potensi yang dimiliki oleh peserta didik. Dapat penulis simpulkan berdasarkan pernyataan di atas, bahwa adanya kegiatan ekstrakurikuler di sekolah selain meningkatkan minat dan bakat di bidang nonakademik, juga bertujuan sebagai pembentukan karakter Profil Pelajar Pancasila karena di dalamnya berisi berbagai aktivitas yang positif.

Dengan adanya kebijakan kurikulum merdeka terkait implementasi Profil Pelajar Pancasila melalui kegiatan ekstrakurikuler. Hal tersebut menjadikan SMP Negeri 1 Klapanunggal ini sebagai tempat penelitian penulis dikarenakan ada beberapa pertimbangan, seperti SMP Negeri 1 Klapanunggal merupakan salah satu sekolah di wilayah Klapanunggal yang terakreditasi A. Berdasarkan observasi awal penulis pada Rabu, 13 Desember 2023 bahwa SMP Negeri 1 Klapanunggal merupakan sekolah yang menerapkan Profil Pelajar Pancasila dalam berbagai kegiatan sekolah mulai dari kegiatan pembelajaran hingga kegiatan ekstrakurikuler. Selain itu, sekolah ini merupakan sekolah yang aktif dalam berbagai kegiatan sekolah bahkan memiliki banyak prestasi yang telah diraih oleh peserta didiknya. Hal tersebut juga dapat dilihat dari postingan Instagram SMP Negeri 1 Klapanunggal.

Di samping aktif dalam berbagai kegiatan, keaktifan peserta didik di SMP Negeri 1 Klapanunggal pun harus dibarengi dengan penanaman nilai-nilai pendidikan karakter yang berlandaskan Profil Pelajar Pancasila.

Dengan demikian, prestasi yang didapatkan pun seimbang dengan sikap pelajar Pancasila yang dimiliki oleh setiap peserta didik. Salah satu cara yang diterapkan dalam SMP Negeri 1 Klapanunggal dalam mengoptimalkan karakter Profil Pelajar Pancasila ialah melalui kegiatan ekstrakurikuler. Pernyataan tersebut pun diperkuat oleh wakil kurikulum yang penulis wawancarai, yaitu Ibu Elly Mulyaningsih, beliau mengatakan bahwa ekstrakurikuler sangat mendukung pendidikan karakter karena di samping semua peserta didik tercover bakatnya, dalam kegiatan ekstrakurikuler pun dapat dilakukan penanaman nilai-nilai karakter Profil Pelajar Pancasila sesuai dengan penerapan kurikulum merdeka saat ini.

SMP Negeri 1 Klapanunggal telah menyediakan berbagai program ekstrakurikuler sebagai tempat pembinaan peserta didik dalam upaya mengembangkan karakter Profil Pelajar Pancasila. Beragam kegiatan ekstrakurikuler yang dilakukan di SMP Negeri 1 Klapanunggal, seperti badminton, english club, pramuka inti, PMR, paskibra, taekwondo, pencak silat, dan sebagainya. Semakin banyaknya jenis ekstrakurikuler yang disediakan sekolah tentunya dapat lebih menarik peserta didik untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler tersebut. Dengan demikian, beragamnya jenis ekstrakurikuler yang diciptakan dalam kegiatan sekolah akan membantu terwujudnya nilai karakter Profil Pelajar Pancasila yang akan dicapai oleh sekolah.

Dalam kurikulum merdeka, berbagai kegiatan ekstrakurikuler tersebut dapat diimplementasikan nilai Profil Pelajar Pancasila yang

mencakup enam dimensi Profil Pelajar Pancasila, yaitu (1) Beriman bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia (2) Berkebinekaan global (3) Bergotong royong (4) Mandiri (5) Bernalar kritis (6) Kreatif. Dimensi tersebut memiliki elemen-elemen yang erat kaitannya dengan penanaman nilai-nilai Pancasila. Keenam dimensi tersebut perlu dimiliki dan dikembangkan oleh setiap pelajar Indonesia sebagai profil pelajar Pancasila (Mulyani, S., et al, 2023).

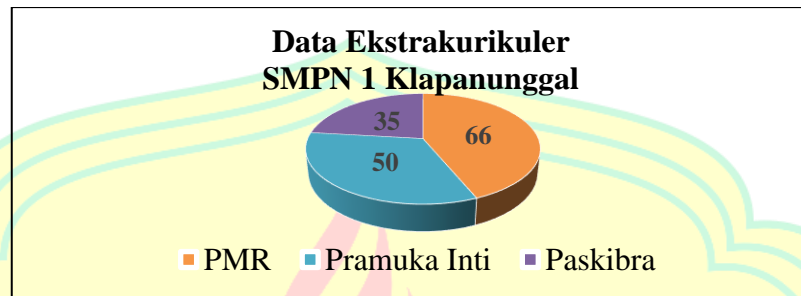
Dari keenam dimensi tersebut, nilai karakter pelajar Profil Pelajar Pancasila telah ditanamkan oleh SMP Negeri 1 Klapanunggal. Hal tersebut juga diperkuat dengan wawancara yang dilakukan penulis dengan Ibu Elly Mulyaningsih selaku wakil kurikulum SMPN 1 Klapanunggal pada Rabu, 13 Desember 2023, bahwa sekolah SMP Negeri 1 Klapanunggal ini sangat mengedepankan nilai kepedulian sesama yang mana sudah diterapkan dengan pembiasaan-pembiasaan setiap minggunya, seperti memberikan dana sosial dan infak seikhlasnya untuk membantu orang-orang yang membutuhkan. Dengan demikian, nilai kepedulian tersebut merupakan salah satu aspek yang dimiliki dalam indikator gotong royong pada penerapan Profil Pelajar Pancasila.

Namun, dalam kenyataannya berdasarkan observasi penulis yang dilakukan pada hari Rabu, 13 Desember 2023 meskipun sekolah sudah menanamkan karakter Profil Pelajar Pancasila elemen kepedulian melalui pembiasaan tersebut masih saja terdapat peserta didik yang kurang dalam menerapkan karakter tersebut di lingkungan sekolah karena sering kali

terdapat peserta didik yang tidak peduli kepada temannya atau kurangnya sikap simpati dan empati. Contohnya, seperti masih banyak peserta didik yang hanya mementingkan diri sendiri bahkan banyak terbentuk sirkel pertemanan sehingga terkadang abai dengan yang teman yang bukan dari satu sirkel pertemanan mereka. Hal ini selaras dengan penelitian yang diungkapkan oleh Kartono (2011), bahwa masa remaja merupakan masa dimana peserta didik itu membentuk kelompok-kelompok. Setiap kelompok yang dibentuk memiliki keunikan nilai-nilai dan kesepakatan yang secara khusus hanya berlaku dalam kelompok tersebut yang akan menyebabkan munculnyamasalah, yaitu dapat menyebabkan berkembangnya sikap egois dan individualisme yang mana dapat mengurangi hubungan antarsesama peserta didik dalam kehidupan sosial, terutama dalam bersosialisasi di lingkungan sekolah.

Oleh sebab itu, dengan kegiatan ekstrakurikuler diharapkan karakter kepedulian dalam dimensi Profil Pelajar Pancasila dapat diterapkan agar peserta didik mewujudkan perilaku peduli pada lingkungan sosial sekitarnya dan dapat mendorong peserta didik memiliki empati untuk membantu orang lain yang membutuhkan. Dengan demikian, elemen kepedulian dalam dimensi Profil Pelajar Pancasila ini harus dapat diterapkan kepada setiap individu agar *aware* dan memiliki sikap tanggap atau tindakan proaktif dalam memperhatikan lingkungan tempat tinggal ataupun lingkungan masyarakatnya. Pada SMPN 1 Klapanunggal ini dari beragamnya kegiatan ekstrakurikuler, penulis hanya menyajikan data

ekstrakurikuler yang dalam kegiatannya terdapat nilai kepedulian. Berikut diagram data dari ekstrakurikuler yang akan penulis lampirkan.



### 1.1 Diagram Data Ekstrakurikuler

Dari tiga macam ekstrakurikuler di atas, penulis hanya memfokuskan kegiatan ekstrakurikuler Palang Merah Remaja (PMR) untuk diteliti karena dalam kegiatan PMR terdapat banyak aktivitas yang berkaitan dengan penguatan pendidikan karakter yang bersifat prososial dan bertujuan untuk mewujudkan karakter kepedulian dan jiwa sosial para peserta didik.

Selain itu, ekstrakurikuler Palang Merah Remaja (PMR) yang mana ekstrakurikuler tersebut lebih dapat menumbuhkan sikap gotong royong karena dalam kegiatan PMR peserta didik membutuhkan kerja sama yang baik untuk membantu atau menolong orang lain. Dengan demikian, PMR ini sangat menekankan nilai karakter kepedulian sosial dan sikap empati terhadap lingkungan sosial (Adelia., et al., 2022).

Dapat dikatakan bahwa karakter kepedulian sosial ini merupakan salah satu karakter yang wajib dikembangkan dalam Profil Pelajar Pancasila yang terdapat dalam dimensi gotong royong, serta kepedulian tersebut berkaitan erat dengan sifat alamiah manusia yang mana merupakan makhluk sosial yang selalu membutuhkan orang lain.



Dengan demikian, dunia pendidikan sudah seharusnya mengajarkan peserta didik untuk memiliki dan menerapkan karakter kepedulian. Oleh sebab itu, karakter kepedulian sosial ini sangat penting untuk ditanamkan pada seluruh manusia termasuk remaja sebagai generasi muda penerus bangsa. Karakter peduli pada lingkungan sekitar ialah aspek kehidupan yang penting dalam bermasyarakat supaya membentuk solidaritas yang baik. Dengan itu, tujuan inti dari ekstrakurikuler (PMR) Palang Merah Remaja untuk menumbuhkan sikap kepedulian sosial akan lebih optimal ketika ekstrakurikuler Palang Merah Remaja ditanamkan pada peserta didik tingkat sekolah menengah pertama karena saat masa SMP setiap anak-anak pasti mengalami masa transisi, yaitu masa perubahan dari anak-anak menuju remaja yang ditunjukkan dengan mulai tumbuhnya minat untuk berkelompok menjadi bagian dari proses tumbuh kembangnya sebagai remaja. Dengan adanya interaksi antarpeserta didik saat pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler PMR, hal tersebut akan memberi efek positif untuk dapat berperilaku yang bermanfaat dan meningkatkan hubungan sosial antarpeserta didik.

Hal itu selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Isro'Diyah & Warsono (2017), penelitian ini menggunakan metode kuantitatif eksperimen yang berjudul "Ekstrakurikuler Palang Merah Remaja Dalam Menumbuhkan Kepedulian Sosial Siswa Di SMP Negeri 2 Jombang." Hasil penelitiannya menjelaskan bahwa kegiatan ekstrakurikuler Palang Merah Remaja yang berpengaruh dalam menumbuhkan kepedulian sosial siswa.

Berdasarkan analisis data yang dilakukan hasilnya menunjukkan bahwa siswa yang mengikuti ekstrakurikuler Palang Merah Remaja memiliki kepedulian sosial lebih baik daripada siswa yang tidak mengikuti ekstrakurikuler Palang Merah. Dengan demikian, dari hasil tersebut dapat menggambarkan bahwa ekstrakurikuler PMR merupakan sarana yang tepat untuk melakukan pembinaan dan pengembangan anggota remaja dengan tujuan membangun karakter remaja yang berpedoman pada tribakti PMR dan tujuh prinsip kepalang merahan. Karakter peduli sosial ini tidak hanya sebatas pemahaman peserta didik terkait pentingnya tolong menolong saja, tetapi peserta didik didorong untuk mampu melakukan aksisaling peduli ataupun tolong menolong terhadap sesama, terutama sesama teman di lingkungan sekolah.

Kegiatan ekstrakurikuler PMR di SMP Negeri 1 Klapanunggal pun terbilang aktif setiap hari Sabtu. Hal tersebut diperkuat dengan hasil wawancara yang penulis lakukan dengan Bu Seherti selaku pembina ekstrakurikuler PMR pada Selasa, 23 Januari 2024 yang menyatakan bahwa kegiatan ekstrakurikuler PMR bukan hanya berdasarkan materi tentang kepalangmerahan saja, tetapi juga terdapat ilmu praktek palang merah remaja kepada teman, masyarakat, maupun keluarga sehingga nilai karakter kepedulian yang dimiliki oleh setiap anggota PMR itu lebih besar daripada peserta didik yang lain karenamereka paham terkait ilmu-ilmu P3K atau Pertolongan Pertama yang dapatdirefleksikan dalam pemberian pertolongan segera terhadap teman-teman yang membutuhkan bantuan, seperti sakit.

Dengan demikian, penulis dapat simpulkan ekstrakurikuler PMR ini merupakan salah satu organisasi yang tepat dalam membentuk peserta didik menjadi insan yang lebih berguna bagi sesama manusia, serta ilmu-ilmu yang diberikan dari kegiatan ini dapat diterapkan dalam kehidupan bermasyarakat sesuai dengan salah satu elemen kepedulian dalam Profil Pelajar Pancasila. Selain itu, satu point yang menarik bahwa ekstrakurikuler PMR di SMP Negeri 1 Klapanunggal pada tahun ini dinobatkan sebagai ekstrakurikuler terbaik karena mendapatkan banyak prestasi atau penghargaan, seperti Juara 1 Lomba Tandu Putri, Juara 1 Lomba Cerdas Cermat By One, Juara 1 Lomba Pertolongan Pertama Putri, Juara 2 Lomba Cerdas Cermat Reguler, Juara Harapan Poster Kepalangmerahan, bahkan Juara Sekolah Terbaik. Data-data tersebut, penulis dapatkan melalui akun Instagram SMP Negeri 1 Klapanunggal. Dari data tersebut dapat menggambarkan bahwa nilai karakter yang ditanamkan dalam kegiatan ekstrakurikuler penuh dengan hal-hal yang positif.

Berdasarkan fenomena yang telah diuraikan, sangat menarik untuk dilakukan penelitian yang menelaah terkait Profil Pelajar Pancasila yang berkaitan dengan karakter peduli sosial dalam dimensi gotong royong melalui kegiatan ekstrakurikuler PMR di SMP N 1 Klapanunggal. Jadi, penulis akan membahas lebih lanjut serta menuangkannya dalam bentuk skripsi yang berjudul **“Implementasi Profil Pelajar Pancasila Dalam Mewujudkan Karakter Kepedulian Sosial Melalui Kegiatan**

## **Ekstrakurikuler Palang Merah Remaja (PMR) di SMP Negeri 1 Klapanunggal – Kabupaten Bogor”.**

### **B. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka permasalahan yang dikaji oleh peneliti hanya berfokus pada implementasi serta faktor penghambat terkait Profil Pelajar Pancasila dalam mewujudkan karakter kepedulian sosial melalui ekstrakurikuler PMR di SMPN 1 Klapanunggal – Kabupaten Bogor.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan pembatasan masalah tersebut, maka dapat dirumuskan beberapa masalah yang akan diteliti diantaranya:

1. Bagaimana implementasi Profil Pelajar Pancasila dalam mewujudkan karakter kepedulian sosial melalui ekstrakurikuler PMR di SMPN 1 Klapanunggal – Kabupaten Bogor?
2. Apa faktor penghambat dari implementasi Profil Pelajar Pancasila dalam mewujudkan karakter kepedulian sosial melalui ekstrakurikuler PMR di SMPN 1 Klapanunggal – Kabupaten Bogor?

### **D. Manfaat Penelitian**

1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan keilmuan kepada berbagai pihak terkait implementasi Profil Pelajar Pancasila dalam mewujudkan karakter kepedulian sosial melalui ekstrakurikuler PMR di SMPN 1 Klapanunggal – Kabupaten Bogor.

## 2. Manfaat Praktis

a. Bagi sekolah, penelitian ini diharapkan dapat merefleksikan atau mengevaluasi dari implementasi Profil Pelajar Pancasila dalam mewujudkan karakter kepedulian sosial melalui ekstrakurikuler PMR di SMPN 1 Klapanunggal – Kabupaten Bogor.

b. Bagi peserta didik, dengan penelitian ini diharapkan peserta didik dapat lebih paham dan berpartisipasi dalam kegiatan ekstrakurikuler yang disediakan pada program sekolah untuk mendorong karakter yang baik dalam bersosialisasi di lingkungan.

c. Bagi peneliti, dapat memperoleh pengalaman secara langsung dalam meneliti terkait implementasi Profil Pelajar Pancasila dalam mewujudkan karakter kepedulian sosial melalui kegiatan ekstrakurikuler PMR di SMP Negeri 1 Klapanunggal – Kabupaten Bogor.

